

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Perkembangan ekonomi yang semakin cepat dan banyaknya persaingan dalam menentukan kebijaksanaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Disamping itu, dengan persaingan yang semakin ketat antar perusahaan menuntut manajemen perusahaan untuk melakukan perencanaan dan pengendalian kegiatan perusahaan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.

Pada dasarnya setiap perusahaan mengharapkan manajemennya menghasilkan kinerja keuangan yang sehat dan efisien. Tetapi, tidak semua perusahaan mampu mencapai apa yang sudah di harapkan. Hal itu dikarenakan, kondisi keuangan perusahaan yang kurang sehat sehingga menghasilkan kinerja keuangan yang tidak sehat dan tidak efisien. Oleh karena itu, keuangan merupakan salah satu aspek yang vital dan memiliki andil besar bagi kelangsungan hidup sebuah organisasi untuk menghasilkan kinerja keuangan yang sehat dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan. Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan di dalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaan.

Suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya dapat dikatakan baik atau tidak, dapat diketahui dari laporan keuangannya, karena laporan keuangan mencerminkan kondisi perusahaan yang bersangkutan pada suatu periode tertentu,

pada umumnya pada tiap-tiap akhir periode. Pihak-pihak terkait dapat menganalisis atau menilai kinerja perusahaan yang bersangkutan dengan menginterpretasikan data yang tersaji dalam laporan keuangan tersebut, sehingga keputusan ekonomi yang tepat dapat diambil.

Faktor yang terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau tidak, mengingat sudah begitu kompleksnya permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan dikarenakan banyaknya perusahaan yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat. Dengan kondisi sekarang ini, dimana persaingan ketat dibidang perekonomian sudah mulai masuk ke negara Indonesia, maka jika seorang manajer tidak memperhatikan faktor kesehatan keuangan perusahaannya, mungkin saja akan terjadi kebangkrutan. Salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan.

PT. Indosat Tbk (Indosat Ooredoo) adalah penyelenggara jasa telekomunikasi dan informasi terkemuka di Indonesia, serta merupakan anggota Grup Ooredoo, penyelenggara jasa telekomunikasi global. Indosat Ooredoo menyediakan layanan seluler, data tetap dan layanan broadband nirkabel serta layanan telekomunikasi tetap layanan suara tetap termasuk SLI, sambungan tetap nirkabel serta sambungan telepon tetap, dan layanan digital. Berdasarkan dari data PT. Indosat Ooredoo Tbk perkembangan omset peredaran laba bersih usaha dalam

mata uang Rupiah dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 ditampilkan dalam bentuk tabel berikut :

**Tabel 1.1**  
**Laba bersih dari tahun 2015-2018**

Tahun	Laba/Rugi
2015	Rp. (1.163.478)
2016	Rp. 1.275.655
2017	Rp.1.301.929
2018	Rp. (2.085.059)

**Sumber: Data Diolah Penulis, 2020**

Perolehan laba bersih pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan dengan persentase 2,094% per tahun 2016-2017 mengalami peningkatan dengan persentase 2,05% per tahun. Sementara pada tahun 2017-2018 perusahaan ini mengalami penurunan dengan persentase 3,15%. Penyebab kerugian ini adalah turunnya pendapatan indosat pada 2018 dibandingkan tahun sebelumnya. Pendapatan indosat tahun lalu senilai Rp. 23,13 miliar, turun hingga 22,6% dari posisi 2017 senilai Rp 29,92 miliar. Pos yang tercatat mengalami penurunan berasal dari pendapatan sektor seluler, dimana pos tersebut merosot 26,4% dari Rp 24,4 miliar di 2017 menjadi Rp 18,02 miliar pada 2018. Sementara, ini bisnis

multimedia, salah satu tujuan dalam pengambilan keputusan terutama bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Pada tahun 2018 pendapatan Indosat Ooredoo mencatat Rp 23.139,5 miliar, dibandingkan dengan Rp29.926,1 miliar pada tahun 2017. Perusahaan memperoleh pendapatan usaha terutama melalui penyelenggaraan jasa seluler, MIDI dan telekomunikasi tetap (terutama sambungan jarak jauh internasional). Faktor-faktor yang paling mempengaruhi pendapatan usaha untuk semua jenis jasa yang ditawarkan adalah jumlah pelanggan, tingkat pemakaian dan tarif. Tingkat pemakaian jasa-jasa perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk pertumbuhan berkelanjutan untuk permintaan atas jasa telekomunikasi di Indonesia, terus berkembangnya perekonomian Indonesia dan persaingan.

Total pendapatan usaha menurun dari Rp29.926,1 miliar pada tahun 2017 menjadi sebesar Rp23.139,5 miliar pada tahun 2018 atau 22,7% yang terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan usaha dari jasa seluler dan dari jasa MIDI. Sepanjang tahun 2018, pendapatan usaha dari jasa seluler menurun sebesar Rp6,468,6 miliar atau sebesar 26,4% dari Rp24,495,6 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp18.026,9 miliar pada tahun 2018. Pendapatan usaha dari jasa MIDI menurun sebesar Rp134,2 miliar, atau sebesar 3,0% dari Rp4.517,5 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp.4.383, miliar di tahun 2018. Pendapatan usaha dari jasa telekomunikasi tetap menurun sebesar Rp183,7 miliar, atau sebesar 20,1%, dari Rp913,0 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp729,3 miliar pada tahun 2018.

Rasio rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas mengalami fluktuasi dari tahun 2015-2018 yang dapat dijelaskan pada table 1.2 berikut :

Tabel 1.2

Rasio rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas periode 2015-2018

<b>Rasio</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Rentabilitas	8,82	13,5	13,4	2,00
Likuiditas	49,5	42,2	58,5	37,5
Solvabilitas	3,17	2,58	2,41	3,37

**Sumber data diolah oleh Peneliti (2020)**

Berdasarkan table 1.2 diatas dapat dijelaskan bahwa rasio rentabilitas pada tahun 2015 ke 2016 meningkat sebesar 4,68%, dan pada tahun 2016 ke 2017 turun sebesar 0,1%, dan pada tahun 2017 ke 2018 meningkat sebesar 11,4%. Pada rasio likuiditas tahun 2015 ke 2016 turun sebesar 7,3% dan pada tahun 2016 ke 2017 meningkat sebesar 16,3% dan pada tahun 2017 ke 2018 turun sebesar 21%. Dan pada rasio solvabilitas tahun 2015 ke 2016 turun sebesar 0,59% dan pada tahun 2016 ke 2017 turun sebesar 0,17% dan pada tahun 2017 ke 2018 meningkat sebesar 0,96%.

Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang apakah perusahaan tersebut meningkat atau tidak sehingga perusahaan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaannya. Dari hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan.

Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini.

Untuk menghindari kemungkinan semacam tersebut, diperlakukan peranan manajer dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaannya dari waktu ke waktu. Dalam hal ini, diharapkan seorang manajer dapat memahami kondisi keuangan perusahaannya, karena pada dasarnya kondisi keuangan tersebut secara tidak langsung mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan secara keseluruhan.

Salah satu alat yang di pakai untuk mengetahui kondisi keuangan dalam tingkat kesehatan perusahaan adalah berupa laporan keuangan yang disusun pada setiap akhir periode yang berisi pertanggungjawaban atas hasil dari laporan keuangan tersebut.

Menurut Amran Manurung dan Halomoan Sihombing, tujuan laporan keuangan adalah :

**“Laporan keuangan yang akan memberikan informasi keuangan yang dijadikan sebagai salah satu sumber untuk mendukung penguatan dalam pengambilan keputusan, khususnya dari aspek keuangan, yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan”.**<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Amran Manurung dan Halomoan Sihombing, **Analisis Laporan Keuangan** : Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2017, hal. 10

Dalam mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan dapat digunakan alat analisis yang disebut dengan analisis rasio keuangan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang dapat dihitung dengan cara membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan, baik kedua laporan tersebut. Hasil dari rasio keuangan diatas dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumberdaya perusahaan secara efektif.

Analisis rasio ini dapat memberikan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini yang dimaksud ialah PT Indosat Ooredoo Tbk yang berpedoman pada buku Kasmir 2017 guna menentukan rasio rentabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas yang digunakan perusahaan tersebut sebagai dasar dalam penilaian kinerja perusahaan.

Rasio Rentabilitas ini merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.. Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi. Rasio Solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.

Menurut peneliti terdahulu mengenai kinerja keuangan yang dilakukan oleh Helvy tentang “Analisis penilaian kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari likuiditas dan solvabilitas di Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara III Medan periode 2009-2011”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa rasio

lancar pada tahun 2009 mengalami kenaikan, pada tahun 2010 mengalami penurunan dan pada tahun 2011 mengalami penurunan. Jadi jika dilihat dari rasio likuiditasnya kinerja keuangan perusahaan Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara III Medan dalam kondisi kurang baik. Rasio perputaran total aktiva pada tahun 2009-2010 mengalami penurunan dan pada tahun 2011 mengalami kenaikan. Jadi jika dinilai manajemen aktivasnya kinerja keuangan perusahaan Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara III Medan dalam kondisi kurang begitu baik. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadli Yasin Agus Achmad dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Aspek Likuiditas dan Rentabilitas Ekonomi pada PT ASTRA ARGO LESTARI Tbk”. Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik ditinjau dari rasio likuiditas dengan nilai *current ratio* sebesar 52.73%, *Quick Ratio* sebesar 35.06%, dan Kinerja keuangan perusahaan baik ditinjau dari rasio rentabilitas dengan nilai *Return On Investment* (ROI) sebesar 14,7 %.

Dari hasil penelitian terdahulu diatas, yang menjadi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu hanya menggunakan rasio Likuiditas dan Rentabilitas saja untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, dan dipenelitian ini peneliti menggunakan Rasio Rentabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk membahasnya lebih luas dalam tulisan skripsi dengan judul : **Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau dari Rentabilitas, Likuiditas**



**dan Solvabilitas (Studi Kasus pada PT. Indosat Ooredoo Tbk Periode 2015-2018).**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Rasio Rentabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT. Indosat Ooredoo Tbk Periode 2015-2018?
2. Bagaimana pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan PT. Indosat Ooredoo Tbk Periode 2015-2018?
3. Bagaimana pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT. Indosat Ooredoo Tbk Periode 2015-2018?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan ditinjau dari rasio rentabilitas tahun 2015-2018 PT. Indosat Ooredoo Tbk Periode 2015-2018.
2. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas tahun 2015-2018 PT. Indosat Ooredoo Tbk Periode 2015-2018.
3. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan ditinjau dari rasio solvabilitas tahun 2015-2018 PT. Indosat Ooredoo Tbk Periode 2015-2018.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kinerja keuangan ditinjau dari keuangan rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.

2. Bagi akademisi

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai alat referensi penelitian selanjutnya dan juga dapat menambah wawasan serta pengetahuan terhadap kinerja keuangan ditinjau dari rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.

3. Bagi Manajemen Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi penentu kebijakan-kebijakan perusahaan serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Salah satu fungsi dari akuntansi adalah menyajikan laporan-laporan keuangan secara periodik baik untuk manajemen, kreditur, investor, dan pihak-pihak lain diluar perusahaan. Laporan keuangan yang utama dihasilkan dalam proses akuntansi adalah neraca, laporan rugi-laba, laporan ekuitas pemilik dan laporan arus kas.

Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 1 (revisi 2009) paragraph dalam buku Ahmad Rodoni dan HerniAli (2014) menyatakan bahwa:

**“Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan *output* dari seluruh transaksi yang terjadi selama periode waktu tertentu yang berisikan seluruh informasi keuangan perusahaan dalam waktu tertentu”.**<sup>2</sup>

Menurut L. M Samryn (2011), **“Laporan keuangan meliputi ikhtisari-ikhtisari yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus**

---

<sup>2</sup> Ahmad Rodoni dan Herni Ali, **Manajemen Keuangan Modern**, edisi asli, Jakarta : Mitra Wacana Media, 2014, hal. 13.

**kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam satu periode waktu tertentu”.**<sup>3</sup>

Menurut Reswan Yolanda (2014), **“Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan”.**<sup>4</sup>Laporan ini terdiri dari pendapatan dan beban. Pendapatan merupakan penghasilan dari perusahaan yang melakukan kegiatan ekonomi sedangkan beban adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan atau menghasilkan pendapatan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu

Bila disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang dapat memberikan suatu informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

### **2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Dermawan Sjahrial,

**“Tujuan laporan keuangan adalah Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.**<sup>5</sup>

Menurut PSAK 1 (revisi 2009) dalam Dwi Martani Dkk **Tujuan laporan keuangan**

- 1. Memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi**
- 2. Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship) dan pertanggungjawaban sumber daya yang dipercayakan kepadanya**

---

<sup>3</sup> L. M Samryn, **Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi**, Edisi IFRS, Edisi Revisi, Cetakan keempat, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2015 hal : 30

<sup>4</sup> Reswan Yolanda, **Analisis Laporan keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor**. Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol.5, No.1, Maret 2014 hal.92-121, hal.2

<sup>5</sup> Dermawan Sjahrial, **Pengantar Manajemen Keuangan**, Edisi Keempat : Mitra Wacana Media, 2012, Jakarta, hal.

3. Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai
4. Menyediakan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu”.<sup>6</sup>

Menurut Dwi Prastowo (2015)

**“Tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan , kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu per usahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.**<sup>7</sup>

Menurut PAPI ( Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia) dalam buku

Amran Manurung dan Halomoan Sihombing (2018)

**“Tujuan Laporan Keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang laporan keuangan, kinerja perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan .**<sup>8</sup>

Secara umum laporan keuangan untuk :

1. Memberikan informasi bagi yang menyangkut posisi keuangan , kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi
2. Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship) dan pertanggungjawaban sumber daya yang dipercayakan padanya.
3. Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai
4. Menyediakan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu

Laporan keuangan yang telah disusun untuk tujuan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh

---

<sup>6</sup> Dwi Martani Dkk, **Akuntansi Keuangan Menengah**, Jakarta selatan : Salemba Empat, 2012, hal.

<sup>7</sup> Dwi Prastowo, **Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi**, Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga, Sekolah tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta, 2015, hal.3

<sup>8</sup> Amran Manurung & Halomoan sihombing, **Analisis Laporan Keuangan**, Universitas HKBP Nommensen Medan, 2018, hal.8

pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.

### **2.1.3 Unsur-Unsur Laporan Keuangan**

Menurut Samryn, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari 5 laporan keuangan,

1. **Neraca.** Neraca merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas.
2. **Laporan laba rugi.** Laporan laba rugi merupakan suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu. Laba atau rugi yang dihasilkan dari ikhtisar ini menjadi bagian dari kelompok ekuitas dalam neraca.
3. **Laporan arus kas.** Laporan arus kas menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi, serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan.
4. **Laporan perubahan modal.** Laporan perubahan modal merupakan ikhtisar yang menunjukkan perubahan modal dari awal dari periode akuntansi menjadi saldo modal akhir tahun setelah ditambah dengan laba tahun berjalan dan dikurangi dengan pembagian laba seperti prive dalam perusahaan perorangan atau dividen dalam perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas.
5. **Catatan atas laporan keuangan.** Laporan keuangan yang lengkap biasanya memuat catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, kebijakan akuntansi perusahaan, serta penjelasan atas pos-pos signifikan dari laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dalam laporan-laporan keuangan hasil audit atau yang dipublikasikan secara resmi selalu terdapat catatan di bawahnya yang berbunyi: “ Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan”.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> L.M Samryn, *Op.Cit*, hal.31

#### 2.1.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut Dwi Prastowo “karakteristik laporan keuangan

**a. Dapat Dipahami**

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini para pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, sulitnya memahami informasi yang kompleks jangan dijadikan alasan untuk tidak memasukkan informasi tersebut dalam laporan keuangan.

**b. Relevan**

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan (predictive) menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu (confirmatory)

**c. Keandalan**

Agar bermanfaat informasi juga harus andal (reliable). Informasi mempunyai kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (faithful representation) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan

**d. Dapat Dibandingkan**

Para pemakai laporan keuangan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antarperiode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Selain itu, pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Dwi Prastowo, *OP Cit*, hal 5.

## 2.2 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Bactiar dan Nurwahyu (2008) dalam Dinda sagita (2017) **“Analisis Laporan keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analitis bisnis”**.<sup>11</sup>

Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Harahap dalam Hendry Andreas Maith (2013) mengungkapkan :

**“Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting adalah proses menghasilkan keputusan yang tepat”**.<sup>12</sup>

Menurut Munawir (2004) dalam Kurnia Dwi Ramadhan dan La Ode Syarfan (2016) **“analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan salah satu tujuannya adalah untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada trend, jumlah dan hubungan, serta alasan-alasan perubahan tersebut, perubahan-perubahan sering kali merupakan tanda peringatan awal terjadinya pergeseran menuju keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan. Proses pertimbangan ini dapat ditingkatkan melalui pengalaman dan alat-alat analisis”**.<sup>13</sup>

Dapat disimpulkan bahwa, Analisis laporan keuangan adalah kegiatan yang digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi

---

<sup>11</sup> Dinda Sagita, **Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada Vens Beauty di Surabaya**. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Manajemen, Universitas Narotama Jl. Arief Rachman Hakim, Surabaya 60117. 2017, hal. 6

<sup>12</sup> Hendry Andreas Maith, **Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna**. Tbk. Jurnal EMBA, Vol.1, No.3, September 2013, Manado hal 621.

<sup>13</sup> Kurnia Dwi Ramadhan dan La Ode Syarfan, **Analisis laporan Keuangan dalam Mengukur kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin group) Jambi**. Jurnal Valuta, Vol.2, No.2, Oktober 2016, 190-207, hal 192



keuangan yang bertujuan untuk mengukur kinerja perusahaan dimasa yang akan datang sehingga dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

### 2.3 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melakukan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham. Unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban.

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Dalam analisis kinerja keuangan tersebut dapat diketahui bagaimana proses pengkajian secara kritis, terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasikan, dan memberikan solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut Fahmi (2012) dalam Hendry Andreas Maith **“Kinerja keuangan adalah suatu analisi yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”**.<sup>14</sup>

Menurut Anton Trianto (2017) **“Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan”**.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Hendry Andres Maith **Op.Cit**, hal 621.

<sup>15</sup> Anton Trianto, **Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk** Tanjung Enim, Jurnal Ilmiah Ekonomi Global masa kini Volume 8 No.03 Desember 2017, 2017 hal. 2

Dari pengertian laporan keuangan menurut para ahli diatas dapat diambil kesimpulan sederhana bahwa kinerja keuangan adalah pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

## **2.4 Analisis Rasio Keuangan**

### **2.4.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio ini digunakan sebagai alat dalam mengukur suatu kinerja keuangan perusahaan untuk menilai apakah suatu perusahaan menghasilkan kinerja yang baik atau tidak. Hasil rasio keuangan juga digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015) bahwa :

**“Analisis rasio keuangan adalah “aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba”.**<sup>16</sup>

Menurut Munawir (2007) dalam Anton Trianto (2017)

**“Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos tertentu dalam neraca atau laporan laba/rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut”.**<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>V. Wiratna Sujarweni, **Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian**, Pustaka Baru Press, Yogyakarta, 2017, hal

<sup>17</sup> Anton Trianto, **Op.Cit** hal.3

Jadi analisis rasio merupakan alat-alat analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi perusahaan di bidang keuangan. Analisis rasio yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan laba rugi, dapat memberikan gambaran tentang berbagai aktivitas yang telah dilakukan perusahaan serta posisi keuangan pada saat ini. Analisis rasio juga memungkinkan para manajer memperkirakan reaksi para kreditur dan investor atas laporan keuangan yang disajikan perusahaan.

#### 2.4.2 Rumus Rasio Keuangan

##### a. Rentabilitas

Rentabilitas ekonomi menurut Bambang Riyanto (1995) ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Faktor-faktor yang menentukan rentabilitas ekonomi antara lain yaitu gross profit margin.

Gross Profit Margin

Menurut Kasmir (2008) dalam Nih luh Gede Erni Sulindawati, Dkk (2017)

**“Rasio gross profit margin(GPM) merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari operasi usahanya yang murni. Rasio ini digunakan untuk mengetahui persentase laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya”<sup>18</sup>**

Dapat dihitung dengan rumus :

---

<sup>18</sup> Nih Luh Gede Erni Sulindawati, Dkk, **Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis**, Cetakan 1 : Rajagrafindo Persada, Depok , 2017, hal. 140

- a. Menurut Jumingan (2008) dalam Nih luh Gede Erni Sulindawati, Dkk (2017)

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- b. Menurut Kasmir (2008) dalam Nih luh Gede Erni Sulindawati, Dkk (2017)

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Dari rumus diatas dapat dinyatakan rumus untuk mencari *Gross Profit Margin* adalah :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

- b. Rasio Likuiditas

Munawir (2007) dalam Nih luh Gede Erni Sulindawati (2017) “ **Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih**”.<sup>19</sup>  
Untuk menilai likuiditas perusahaan menggunakan rasio:

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Menurut Nih luh Gede Erni Sulindawati (2017)

**“Rasio Lancar merupakan salah satu metode yang paling sering digunakan dalam menganalisis tingkat likuiditas suatu perusahaan. Elemen-elemen yang digunakan dalam perhitungan modal kerja dapat dinyatakan dalam rasio, yang membandingkan antara total aktiva lancar dan utang lancar. Aktiva lancar menggambarkan alat bayar dan diasumsikan semua aktiva lancar benar-benar bisa digunakan untuk membayar. Sedangkan utang lancar**

<sup>19</sup>Ibid, Nih luh Gede Erni Sulindawati, Hal. 135

**menggambarkan yang harus dibayar dan diasumsikan semua utang lancar benar-benar dibayar”.**<sup>20</sup>

*Current Ratio* adalah perbandingan antar jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Menurut Sutrisno (2009) dalam Nih luh Gede Erni Sulindawati (2017)

**“Quick ratio merupakan rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat yang bisa digunakan untuk melunasi utang lancar”.**<sup>21</sup>

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktivitas Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Menurut Sutrisno (2009) dalam Nih luh Gede Erni Sulindawati (2017)

**“Cash ratiomenjelaskan rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan utang lancar. Aktiva yang segera menjadi uang kas adalah efek atau surat berharga”.**<sup>22</sup>

*Cash ratio* adalah perbandingan antarkas, bank, dan surat berharga dengan current liabilities sehingga dapat dirumuskan:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

<sup>20</sup>**Ibid**, Nih luh Gede Erni Sulindawati, Hal. 136

<sup>21</sup>**Ibid**, Nih luh Gede Erni Sulindawati, Hal. 139

<sup>22</sup>**Ibid**, Nih luh Gede Erni Sulindawati, Hal. 139

c. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas sama dengan Rasio leverage. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa ratio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Rasio ini antara lain :

a. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

*Debt to Asset Ratio* (Rasio Utang) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Muhammad Rizal **“Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rata-rata industri untuk debt ratio adalah 35%”**.<sup>23</sup> Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt Asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

---

<sup>23</sup> Muhammad Rizal, **Analisis Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk.** Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis, Vol.4, No. 1, 2017, Hal. 4

b. *Total Debt to Equity Ratio* (Total Hutang Terhadap Modal)

Kasmir (2011) dalam Muhammad Rizal (2017)

**“Total Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengancara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh ekuitas. Standar industry untuk ratio ini adalah 80%”.**<sup>24</sup>

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

c. *Long Term Debt To Equity Ratio*

*Long Term Debt To Equity Ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mencari *Long Term Debt To Equity Ratio* adalah dengan menggunakan perbandingan antara utang jangka panjang dan modal sendiri yaitu :

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

d. *Time Interest Earned* (Jumlah kali Perolehan Bunga)

*Time Interest Earned* (Jumlah kali Perolehan Bunga) Merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat

---

<sup>24</sup>**Ibid**, Muhammad Rizal, hal. 4

perusahaan merasa malu karena perusahaan tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. Untuk mengukur rasio ini digunakan perbandingan dengan biaya bunga yang dikeluarkan. Dengan demikian, kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman tidak di pengaruhi oleh pajak. Rumus yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Biaya bunga (Interest)}}$$

### **2.4.3 Kerangka Pemikiran**

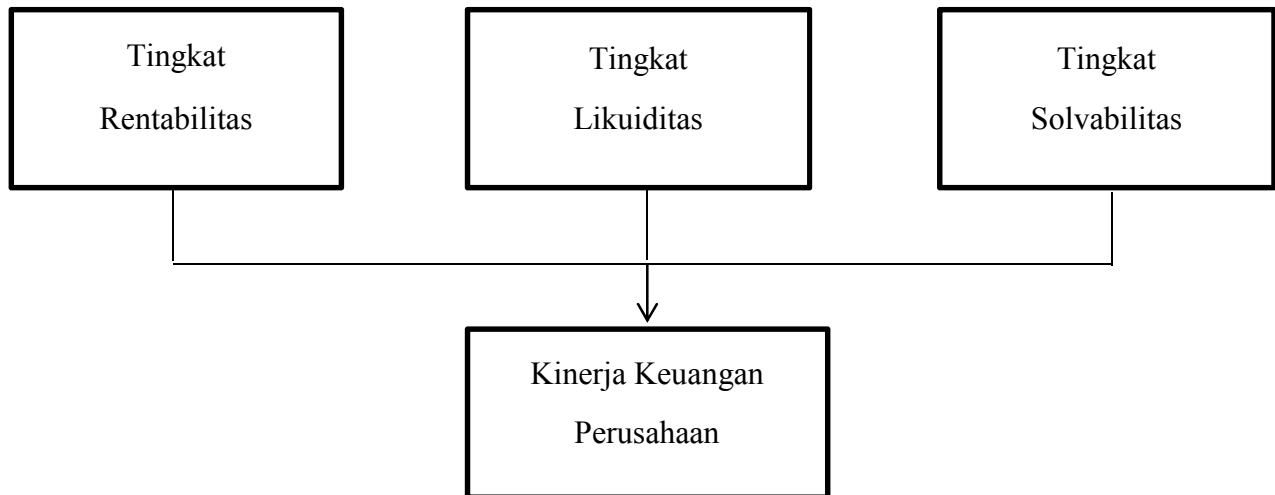
Dalam memenuhi kebutuhan modal kerja harus mengadakan keseimbangan antara tujuan likuiditas dan rentabilitas dengan mengadakan kombinasi yang optimal antara pemenuhan kredit jangka panjang dengan jangka pendek, yang dalam literatur pembelanjaan di sebutkan sebagai masalah optimum modal. Berhubung dengan itu maka suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modalnya hanya mendasarkan pada pertimbangan solvabilitasnya saja, maka pemenuhan modalnya haruslah selalu dipenuhi dengan modal sendiri, karena makin besar modal sendiri maka, makin tinggi tingkat solvabilitasnya.

**Adapun kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan dalam sketsa sebagai berikut :**



**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau  
Dari Rentabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas**



**Sumber : Data Diolah Penulis, 2020**

#### 2.4.4 Review Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti dan Tahun</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Helvy	Analisis penilaian kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari likuiditas dan solvabilitas di PTPN III Medan periode 2009-2011	Dilihat dari rasio likuiditas kinerja keuangan perusahaan PTPN III Medan dalam kondisi kurang baik.

			Dilihat dari rasio solvabilitas kinerja keuangan perusahaan PTPN III Medan dalam kondisi kurang begitu baik.
2	Fadli Yasin Agus Achmad	Analisis kinerja keuangan ditinjau dari aspek likuiditas dan rentabilitas ekonomi pada PT Astra Argo Lestari Tbk	Dilihat dari rasio likuiditas kinerja keuangan perusahaan PTPN III dalam kondisi baik.  Dilihat dari rasio rentabilitas kinerja keuangan perusahaan PTPN III Medan dalam kondisi baik.
3	Prima Budiawan	Analisis kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas (Studi kasus pada PTPN X Surakarta)	Dilihat dari rasio rentabilitas kinerja keuangan perusahaan PTPN X Surakarta dalam kondisi yang cukup baik.  Dilihat dari rasio likuiditas kinerja keuangan perusahaan PTPN X

			<p>Surakarta dalam kondisi baik.</p> <p>Dilihat dari rasio solvabilitas kinerja keuangan perusahaan X Surakarta kinerja keuangan perusahaan dalam kurang begitu baik.</p>
--	--	--	---

**Sumber: Data Diolah Penulis, 2020**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat Penelitian**

Rancangan penulisan ini bertujuan untuk melihat bagaimana penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio rentabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas. Untuk melihat penilaian kinerja tersebut, maka objek penelitian yang diteliti mengenai penilaian kinerja keuangan pada PT. INDOSAT OOREDOO yang beralamat di jalan Perintis Kemerdekaan, Sidorame Barat 1 Medan Perjuangan .

#### **3.2 Data dan Sumber Data**

##### **3.2.1 Data**

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder .

Menurut Jadongan Sijabat **“Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).<sup>25</sup>**

##### **3.2.2 Sumber Data**

Sumber data penelitian merupakan faktor yang terpenting dalam pengumpulan suatu data yang untuk diolah sehingga menghasilkan suatu keputusan .

Menurut Jadongan Sijabat **“sumber data penelitian merupakan faktor yang terpenting menjadi pertimbangan dalam penentuan dalam penentuan metode pengumpulan data”.<sup>26</sup>**

---

<sup>25</sup>Jadongan Sijabat, **Metodologi Penelitian Akuntansi**, Universitas HKBP Nommensen, 2014, hal.82

Adapun sumber data yang digunakan dalam obyek penelitian ini berupa :

1. Metode dokumentasi yaitu mencari data laporan tahunan dan laporan keuangan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) yang disediakan oleh PT. Indosat Ooredoo yang digunakan sebagai acuan dalam penulisan penelitian ini dan
2. Metode Penelitian Kepustakaan yaitu suatu bentuk penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini dimana data tersebut diperoleh melalui buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data berupa data dokumentasi. Dokumentasi, yaitu membuat salinan atau mengadakan arsip-arsip dan catatan-catatan perusahaan yang ada mengenai neraca, laporan rugi-laba, struktur organisasi perusahaan dan gambaran umum perusahaan dan website [www.indosatooredoo.com](http://www.indosatooredoo.com).

### **3.4 Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan metode analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengkalsifikasikan data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

---

<sup>26</sup> **ibid**, Jadongan Sijabat, Hal. 82

